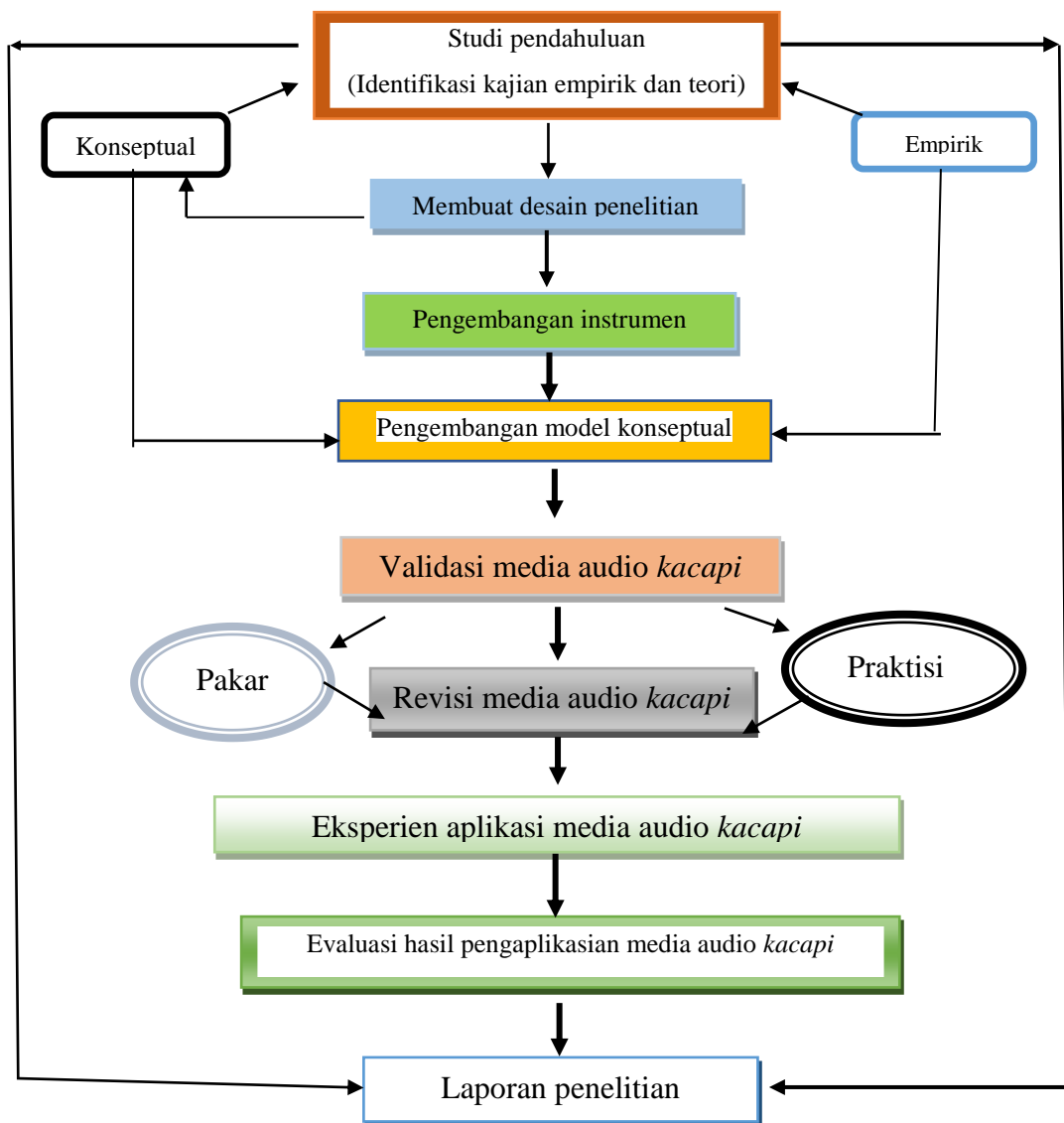


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain penelitian

Pemaparan mengenai metode penelitian berjudul “Aplikasi Media *Audio Kacapi* Pada Perkuliahan Vokal Daerah” dijabarkan sebagai desain penelitian ke dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Bagan 3.1  
Desain penelitian  
(Sumber: Diadaptasi dari disertasi Karwati, 2011)

Bedasarkan bagan di atas peneliti akan menguraikan rangkaian desain penelitian dengan pemaparan sebagai berikut:

#### 1. Studi pendahuluan

Langkah pertama yang dilaksanakan peneliti melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilaksanakan berdasarkan kepada kajian empirik dan teori. Dalam hal ini peneliti mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada seputar konsep *kepesindenan* dasar di lapangan terkait dengan bahan ajar, metode pembelajaran, serta media yang digunakan di lapangan pada umumnya. Setelah melakukan hal tersebut peneliti mengkaji pengalaman empirik tersebut dengan teori yang ada dalam substansi materi vokal *kepesindenan*. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana program penelitian berkaitan dengan aplikasi media tersebut dilaksanakan.

#### 2. Membuat desain eksperimen

Setelah melalui serangkaian studi pendahuluan, peneliti mengambil pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian aplikasi media audio *kacapi* tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang menjadi landasan dalam program penelitian ini. Desain eksperimen dibuat sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam hal ini Punch (1988, hlm. 4) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur.

Kaitannya dengan hal tersebut data-data yang diamati adalah keberdayagunaan media audio dengan kemampuan mahasiswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran *kepesindenan* dasar. Terkait dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pada metode penelitian eksperimen. Frankel, dkk (2012, hlm. 265) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah unik di dalam dua hal yang sangat penting. Penelitian ini merupakan satu-satunya jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk mempengaruhi suatu variabel tertentu. Penelitian ini juga

merupakan jenis penelitian yang terbaik dalam hipotesis hubungan sebab akibat atau kausalitas.

Sugiyono menyatakan bahwa, penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol secara ketat maka apakah yang akan terjadi?”. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di kontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga penelitian eksperimen dapat dikatakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiono, 2008, hlm. 7). Senada dengan pernyataan tersebut, Syaodih mengungkapkan bahwa, penelitian eksperimental merupakan penelitian untuk mengukur pengaruh suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Penelitian eksperimental berbeda dengan penelitian lain sebab penelitian ini menggunakan kelompok kontrol selain kelompok eksperimen. (Syaodih, 2005, hlm. 212)

Penelitian ini menggunakan media *audio kacapi* sebagai media utama yang digunakan sebagai media pembelajaran vokal. Dalam hal ini tentunya media *audio kacapi* tersebut merupakan faktor yang utama yang mempengaruhi eksperimentasi dalam pembelajaran vokal. Terkait dengan hal ini Syamsuddin (2009, hlm. 169) menyatakan bahwa penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk melihat kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, dengan memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi. (Syamsuddin, 2009, hlm. 169)

Lebih spesifik Menurut Sugiyono (2008, hlm. 81) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, yaitu: (1) *pre-experimental (nondesign)*, yang meliputi *one-shot case studi, one group pretestposttest, intec-group comparison*; (2) *true-experimental*, meliputi *posttest only control design, pretest-control group design*; (3) *factorial experimental*; dan (4) *quasi experimental*, meliputi *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

Dari beberapa desain di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design (Non designs)* dengan jenis *The one*

*group pretest-posttest design*. Sugiyono (2008, hlm. 82) menyatakan, disebut *pre-experiments* karena desain ini belum merupakan desain sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu akan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random*. Perbedaan dengan desain pertama adalah, untuk *the one group pretest-posttest design*, terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan

### 3. Pengembangan instrumen

Pengembangan instrumen dilaksanakan dengan cara melakukan pra observasi dalam persiapan rancangan kegiatan pengaplikasian media audio *kacapi* pada perkuliahan vokal daerah IV. Dengan data yang ditemukan di lapangan peneliti bisa menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

### 4. Pengembangan model konseptual

Penyusunan model konseptual aplikasi media audio *kacapi* diawali dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing terutama kaitannya dengan akan diaplikasikannya media audio *kacapi* dalam perkuliahan vokal daerah IV tersebut. Kegiatan itu didasarkan hasil kajian teoretik dan studi pendahuluan, bahkan peneliti menginformasikan dan membahas hasil studi pendahuluan dengan dosen, untuk membicarakan pelaksanaan ujicoba. Diskusi tersebut bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman instruktur tentang media audio *kacapi*, 2) merencanakan dan menyediakan kelengkapan serta menyempurnakan media yang hendak diaplikasikan

### 5. Validasi media audio *kacapi*

Validasi media audio *kacapi* dilaksanakan dengan pengujian kualitas dari audio yang terdapat pada setiap media. Pengukuran tersebut melibatkan para pakar dalam hal ini dosen serta praktisi atau seniman yang berkecimpung dalam karawitan Sunda yang memahami konsep *kepesindenan* dasar. Proses validasi dilaksanakan untuk pengujian tahap awal tentang kelayakan media audio *kacapi* untuk diaplikasikan. Kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana media audio *kacapi* tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

#### 6. Revisi media audio *kacapi*

Setelah proses validasi revisi audio dilakukan berdasar kepada hasil validasi audio. Revisi ini terkait dengan unsur-unsur musikal yang ada di dalam media audio *kacapi*. Tentunya unsur-unsur musikal tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam pencapaian nilai substansi materi vokal *kepesindenan* dasar.

#### 7. Aplikasi eksperimen media audio *kacapi*

Setelah media dibuat serta telah melewati tahap validasi dan revisi media kemudian media diaplikasikan dalam serangkaian kegiatan penelitian. Eksperimen pengaplikasian media audio tersebut tentunya memperhatikan aspek tujuan pembelajaran serta tahapan (*syntax*) perkuliahan. Media ini diaplikasikan pada tiap pertemuan perkuliahan yang nantinya digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari materi inti tentang *kepesindenan* dasar.

#### 8. Evaluasi hasil aplikasi media audio *kacapi*

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatan media dalam kegiatan perkuliahan. Sejauh mana perkembangan nilai yang dicapai mahasiswa baik secara konsep teori maupun kemampuan praktis dengan menggunakan media audio *kacapi* tersebut.

#### 9. Laporan penelitian

Dari serangkaian kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya pada bagian akhir, peneliti menuangkan semua fenomena yang terjadi dilapangan ke dalam karya ilmiah berbentuk tesis yang berjudul aplikasi media audio *kacapi* pada perkuliahan vokal daerah.

### **B. Partisipan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Hal tersebut terkait dengan jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya. Peneliti mengambil Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI sebagai lokasi Penelitian. Peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dengan alasan yaitu ingin membantu dalam mengembangkan media pembelajaran dalam perkuliahan vokal daerah. Selain itu sebagai wujud tugas moral sebagai ahli praktis di bidang *kacapi*, peneliti ingin mengembangkan *kacapi* sebagai alat

musik yang lebih berdayaguna dalam pembelajaran juga kaitannya dengan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran vokal. Sebagai alumnus, peneliti juga ingin mencoba untuk berkontribusi dalam segi keilmuan baik secara teori maupun praktis tentang substansi media audio *kacapi* yang telah didesain.

Partisipan merupakan orang yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam hal ini, yang terlibat dalam penelitian ini akan peneliti rinci sebagai berikut.

a) Peneliti

Peneliti tentunya orang yang melaksanakan penelitian dan mengaplikasikan media *audio kacapi* terhadap perkuliahan vokal daerah IV. Peneliti melaksanakan eksperimentasi media *audio kacapi* dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengajar dalam perkuliahan sekaligus untuk mengetahui bagaimana pengaruh media tersebut terhadap keberlangsungan perkuliahan instrumen vokal daerah IV.

b) Mahasiswa instrumen pilihan wajib vokal daerah IV

Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah instrumen pilihan wajib vokal daerah IV merupakan partisipan penelitian yang menjadi objek yang *ditreatment*. Dengan kata lain, merupakan peserta perkuliahan vokal yang dieksperimentasikan untuk menggunakan media *audio kacapi* sebagai media dasar dalam pembelajaran vokal dengan substansi materi *kepesindenan*. Jumlah yang mengontrak mata kuliah ini ada 7 (tujuh) orang mahasiswa yang terdiri dari 6 (enam) perempuan dan 1 (satu) laki-laki.

c) Dosen mata kuliah instrumen pilihan wajib daerah IV

Dosen mata kuliah dalam hal ini berperan untuk memantau keberlangsungan kuliah dengan tujuan untuk melihat kesesuaian antara materi perkuliahan dengan media *audio kacapi* yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dosen juga membantu mengarahkan penggunaan media *audio* berkaitan dengan tahapan-tahapan penggunaan dan unsur-unsur musikalitas yang terdapat dalam media *audio* tersebut

Peneliti menentukan lokasi dan partisipan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepentingan tertentu. Hal ini berkaitan dengan kemampuan praktis yang dimiliki oleh peneliti yang secara akademis didapatkan di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI menjadi landasan utama peneliti untuk mengembangkan media

*audio kacapi* di tempat tersebut. Lalu pemilihan partisipan pun disesuaikan dengan kepentingan eksperimentasi media *audio kacapi* yang sesuai dengan materi mata kuliah vokal daerah IV dengan substansi materi vokal *kepesindenan*.

### **C. Populasi dan sampel**

Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI yang mengontrak mata kuliah instrumen pilihan wajib vokal daerah IV.

Peneliti memilih sampel pada populasi yang ada disesuaikan dengan keberdayagunaan media yang akan digunakan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal ini peneliti telah melakukan observasi para penelitian untuk meninjau dan menentukan kelas vokal yang akan dipilih untuk mengaplikasikan media *audio kacapi* yang telah dirancang oleh peneliti. Pemilihan tersebut mengacu pada materi yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa yang *selaras* dengan media yang telah dibuat yakni pada substansi materi vokal *kepesindenan*.

### **D. Instrumen Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai instrumen/ alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal test. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen pengecekan validitas dan realibilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) ada beberapa instrumen yang namanya sama dengan metodenya, antara lain adalah:

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes
2. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner
3. Instrumen untuk metode observasi adalah *chek – list*
4. Instrumen untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau dapat juga *chek – list*

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengertian pengumpulan data dan instrumen penelitian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasnya. Setelah jelas menentukan fokus penelitian, kemudian dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana, dengan melengkapi data-data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berpedoman kepada:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi awal berupa instrumen *check-list* yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan seputar substansi materi tentang pengalaman dan pemahaman terhadap konsep *kepesindenan* beserta unsur musikal yang ada di dalamnya. Selain itu pedoman dalam observasi juga berupa angket dan kuesioner yang di desain khusus berkaitan dengan pemahaman tentang konsep vokal *kepesindenan* (terlampir pada lampiran 4)

### 2. Pedoman Test

Test ini dilakukan dalam dua tahapan yakni tahapan *Pre Test* dan *Post Test*. Tahapan ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media *audio* kacau terhadap kemampuan mahasiswa menguasai konsep dasar secara praktis maupun teoritis tentang vokal *kepesindenan*. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektifitas media maka peneliti menyusun penilaian kinerja kedalam bentuk rubrik yang bisa dijadikan sebagai pedoman penilaian mahasiswa. Rubrik tersebut sesuai dengan indikator pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran *kepesindenan* dasar yang sebelumnya telah dibahas dalam teori efektifitas subbab indikator keefektifan media audio *kacapi*. Berikut perincian rubrik penilaian mahasiswa.

Tabel 3.1  
Rubrik Penilaian Mahasiswa

| Materi                          | Nilai                                   |                                    |                                |                          |
|---------------------------------|---|------------------------------------|--------------------------------|--------------------------|
|                                 | 4                                       | 3                                  | 2                              | 1                        |
| Sikap apresiatif terhadap karya | Mahasiswa memiliki rasa apresiatif yang | Mahasiswa memiliki rasa apresiatif | Mahasiswa memiliki cukup sikap | Mahasiswa tidak memiliki |



|   |   |  |   |  |
|---|---|--|---|--|
| lagu <i>kepesindenan</i> dasar  | tinggi dengan menghargai karya dan menunjukkan antusiasme untuk mempelajari vokal <i>kepesindenan</i> dasar   | dengan menghargai karya <i>kepesindenan</i> dasar dengan keinginan untuk mempelajari   | apresiatif dengan menghargai karya lagu <i>kepesindenan</i> .                                     | rasa apresiatif dan tidak menghargai karya <i>kepesindenan</i> dasar                 |
| Konsep pemahaman <i>kepesindenan</i> dasar  | Mahasiswa memahami konsep <i>kepesindenan</i> dasar dengan baik ditunjukkan dengan pengetahuan tentang referensi-referensi dan pengalaman empirik tentang <i>kepesindenan</i> dasar | Mahasiswa memahami konsep <i>kepesindenan</i> dasar dari aspek karya lagu yang telah diapresiasi serta mempunyai sedikitnya referensi <i>kepesindenan</i> dasar. | Mahasiswa memahami konsep <i>kepesindenan</i> dasar dari aspek karya lagu yang telah diapresiasi. | Mahasiswa sama sekali tidak memahami konsep <i>kepesindenan</i> dasar                |
| Analisis unsur musikal dalam vokal <i>kepesindenan</i>                                    | Mahasiswa mampu menganalisis unsur musikal pada aspek <i>laras</i> , surupan, melodi dasar serta ornamen <i>senggol</i>   | Mahasiswa mampu menganalisis unsur musikal pada aspek <i>laras</i> , surupan serta melodi dasar.   | Mahasiswa mampu menganalisis unsur musikal pada aspek <i>laras</i>                                | Mahasiswa sama sekali tidak mampu menganalisis unsur vokal <i>kepesindenan</i> dasar |
| Pembawaan melodi pada pola <i>gending</i> lagu jadi dalam vokal <i>kepesindenan</i> dasar | Mahasiswa mampu membawakan melodi pola <i>gending</i> lagu jadi dengan sangat baik disertai <i>senggol</i> dan mampu mengimprovisasi  | Mahasiswa mampu membawakan melodi pola <i>gending</i> lagu jadi dengan baik sesuai dengan melodi dasar dengan pengembangan ornamen dasar.                        | Mahasiswa mampu membawakan melodi dasar tanpa pengembangan ornamen atau hiasan lagu               | Mahasiswa tidak mampu membawakan melodi dasar pola <i>gending</i> lagu jadi.         |
| Pembawakan melodi pola  | Mahasiswa mampu   | Mahasiswa mampu  | Mahasiswa mampu   | Mahasiswa tidak  |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
| <i>gending</i> lagu jalan dalam vokal <i>kepesindenan</i> dasar                                    | membawakan melodi pola lagu jalan jadi dengan sangat baik disertai <i>senggol</i> dari pengembangan melodi dasar, serta mampu mengimprovisasi | membawakan melodi pola <i>gending</i> lagu jalan dengan baik sesuai dengan melodi dasar dengan pengembangan ornamen dasar. | membawakan pola melodi dasar tanpa pengembangan ornamen atau hiasan lagu                       | mampu membawakan melodi dasar pola <i>gending</i> lagu jalan.            |
| Pengembangan melodi ke dalam bentuk <i>senggol</i> sederhana                                       | Mahasiswa dapat membawakan <i>senggol</i> dengan jumlah <i>senggol</i> lebih dari tiga jenis <i>senggol</i>                                   | Mahasiswa dapat membawakan <i>senggol</i> dengan jumlah <i>senggol</i> lebih dari satu                                     | Mahasiswa dapat membawakan 1 jenis <i>senggol</i>  | Mahasiswa belum mampu membawakan <i>senggol</i> sederhana                |
| Komposisi membuat melodi sendiri secara sederhana dalam karya lagu jalan vokal <i>kepesindenan</i> | Mahasiswa mampu membuat melodi dalam karya lagu jalan dengan menggunakan <i>senggol</i> lebih dari satu                                       | Mahasiswa mampu membuat melodi dalam karya lagu jalan dengan <i>senggol</i> yang sederhana                                 | Mahasiswa mampu membuat melodi dalam karya lagu jalan tanpa <i>senggol</i>                     | Mahasiswa belum mampu membuat komposisi melodi lagu sendiri              |
| Kepekaan terhadap rasa posisi <i>gending</i>   | Mahasiswa memiliki kepekaan rasa yang sangat tinggi terhadap posisi <i>gending</i> . Beserta jumlah seluruh <i>goongan</i> .                  | Mahasiswa memiliki kepekaan rasa yang tinggi terhadap posisi <i>gending</i> satu <i>goongan</i> dan dua <i>goongan</i>     | Mahasiswa memiliki kepekaan rasa yang cukup terhadap posisi <i>gending</i> satu <i>goongan</i> | Mahasiswa kurang peka terhadap rasa posisi <i>gending</i>                |
| Pembuatan <i>rumpaka</i> (lirik) <i>sisindiran</i> dan menerapkannya pada melodi yang telah dibuat | Mahasiswa mampu membuat <i>rumpaka sisindiran</i> dan menerapkannya pada melodi yang telah diciptakan dengan berbagai ornamentasi.            | Mahasiswa mampu membuat <i>rumpaka sisindiran</i> dan menerapkannya pada melodi yang telah diciptakan                      | Mahasiswa mampu membuat <i>rumpaka sisindiran</i>  | Mahasiswa tidak mampu membuat <i>rumpaka</i> (lirik) <i>sisindiran</i> . |

|   |  |   |  |  |
|---|--|---|--|--|
| Kepekaan terhadap rasa <i>laras</i> ( <i>salendro</i> , <i>madenda</i> , <i>degung</i> , <i>mataraman</i> ) dan surupan | Mahasiswa memiliki kepekaan rasa <i>laras salendro</i> , <i>madenda</i> , <i>degung</i> dan <i>mataraman</i> | Mahasiswa memiliki kepekaan rasa <i>laras salendro</i> dan <i>madenda</i> | Mahasiswa memiliki kepekaan rasa <i>laras salendro</i> | Mahasiswa kurang peka terhadap rasa <i>laras</i> dan surupan |
|---|--|---|--|--|

Bedasarkan rubrik diatas peneliti mendesain format penilaian ke dalam tabel di bawah ini, sesuai dengan indikator keberhasilan pada substansi materi vokal *kepesinden*an dasar.

Tabel 3.2  
Format Penilaian Mahasiswa

| No. | Indikator Penilaian  | Nilai |   |   |   | Rata-rata |
|-----|--|-------|---|---|---|-----------|
|     |  | 4     | 3 | 2 | 1 |           |
| 1   | Aspek Kognitif   |       |   |   |   |           |
|     | a. Pemahaman konsep <i>kepesinden</i> an dasar   |       |   |   |   |           |
|     | b. Menganalisis unsur musikal dalam karya lagu <i>kepesinden</i> an dasar                                  |       |   |   |   |           |
| 2   | Aspek Psikomotor   |       |   |   |   |           |
|     | a. Kemampuan membawakan melodi pada pola <i>gending</i> lagu jadi dalam vokal <i>kepesinden</i> an dasar   |       |   |   |   |           |
|     | b. Kemampuan membawakan melodi pola <i>gending</i> lagu jalan dalam vokal <i>kepesinden</i> an dasar       |       |   |   |   |           |
|     | c. Kemampuan mengembangkan melodi ke dalam bentuk <i>senggol</i> sederhana                                 |       |   |   |   |           |
|     | d. Kemampuan menciptakan melodi sendiri secara sederhana dalam karya lagu jalan vokal <i>kepesinden</i> an |       |   |   |   |           |
|     | e. Kepekaan terhadap rasa posisi <i>gending</i>  |       |   |   |   |           |

|                |   |  |  |  |  |  |
|----------------|---|--|--|--|--|--|
|                | f. Kemampuan membuat <i>rumpaka</i> (lirik) <i>sisindiran</i> dan menerapkannya pada melodi yang telah dibuat                     |  |  |  |  |  |
|                | g. Kepekaan terhadap rasa <i>laras</i> ( <i>salendro</i> , <i>madenda</i> , <i>degung</i> , <i>mataraman</i> ) dan <i>surupan</i> |  |  |  |  |  |
| 3              | Aspek Afektif   |  |  |  |  |  |
|                | a. Sikap apresiatif terhadap karya <i>kepesindenan</i>  |  |  |  |  |  |
| Jumlah         |   |  |  |  |  |  |
| Rata-rata      |   |  |  |  |  |  |
| Presentase (%) |   |  |  |  |  |  |

Sedangkan untuk meninjau nilai rata-rata keseluruhan aspek pada kemampuan mahasiswa peneliti merancang format penilaian dalam bentuk range wilayah nilai dengan kualitas baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Hal ini dilaksanakan guna mempermudah dalam analisis antara peningkatan antara nilai pretest dan posttest secara keseluruhan. Untuk indikator format penilaian rata-rata pencapaian akan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3.3  
Indikator *Range* Penilaian Rata-rata Mahasiswa

|                 |                 |                 |             |
|-----------------|-----------------|-----------------|-------------|
| Sangat Baik     | Baik            | Cukup           | Kurang      |
| $4 \geq NA > 3$ | $3 \geq NA > 2$ | $2 \geq NA > 1$ | $NA \leq 1$ |

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua jenis yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak restruktur. Berikut penggunaan pedoman wawancara dalam penelitian.

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama berkaitan dengan vokal *kepesindenan*, dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain

harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar. (terlampir pada lampiran 5)

#### **b. Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengkaji hal yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Dalam melakukan wawancara maka pewawancara harus memperhatikan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pakar yang ahli di bidang *kepesindenan* secara akademik serta melakukan wawancara terhadap praktisi dalam hal ini seniman yang dinilai memiliki kemampuan profesional di bidang vokal *kepesindenan*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan merupakan tahap validasi media *audio kacapi* yang digunakan dalam penelitian. (terlampir pada lampiran 6)

#### **4. Pedoman Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi ini dilakukan untuk mengapresiasi lagu-lagu *kepesindenan* yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu contoh lagu dalam pembelajaran digunakan pada proses pembuatan media. Kegiatan ini

dilaksanakan guna untuk memperoleh data *audio* yang valid tentang konsep musikal yang ada di dalamnya. Sehingga media *audio* yang akan diaplikasikan layak digunakann dalam penelitian. Sebagai contoh peneliti mencari dokumen *file* lagu *Sorong Dayung* yang dinyanyikan oleh Nunung Nurmalasari. untuk menganalisis bagaimana struktur lagunya, *kenongan* dan *goongannya*, sehingga nantinya akan dibuat dengan proses perekaman (*digital recording*) dengan *waditra kacapi* saja tanpa merubah struktur lagu tersebut. Hal ini dilakukan berkaitan dengan dominasi penggunaan media *audio kacapi* dalam perkuliahan vokal daerah.

Setelah menyusun instrumen penelitian, peneliti mengembangkan instrumen untuk menguji keabsahan datanya dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Validasi Data

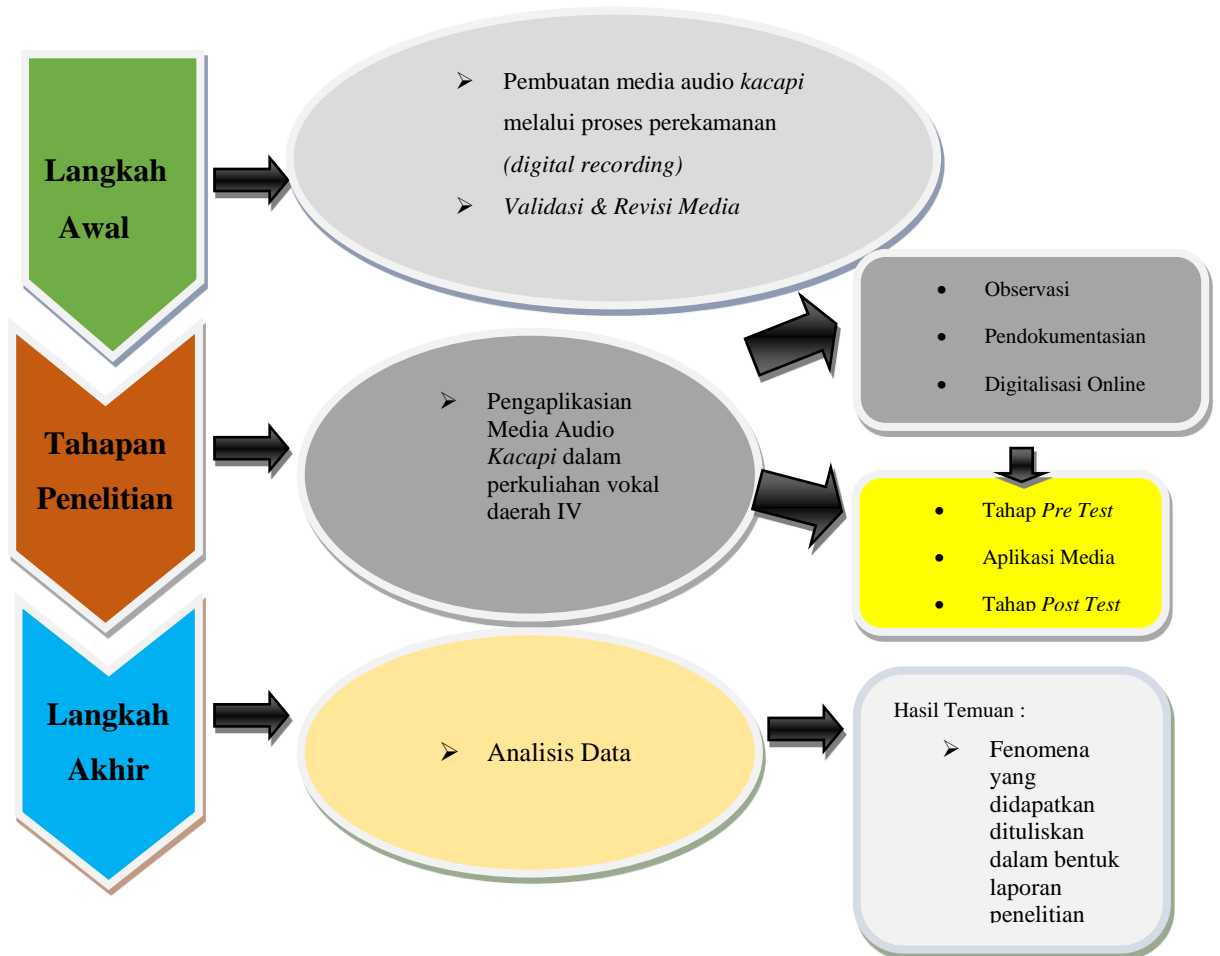
Validasi data digunakan untuk mencocokkan data-data mengenai kebenaran dan keakuratan mengenai kelayakan media *audio kacapi* yang dibuat untuk diaplikasikan pada perkuliahan vokal daerah IV. Tentunya hal ini melibatkan para pakar dan praktisi di bidang vokal *kepesindenan*.

#### 2. Realibilitas Data

Realibilitas data yaitu menyesuaikan data sebelum penelitian dilapangan dengan data yang ada diapangan sesuai dengan kenyataanya. Data-data tersebut adalah materi-materi yang diajarkan dalam vokal daerah IV yang nantinya disesuaikan dengan media *audio kacapi* yang akan digunakan dalam perkuliahan vokal tersebut.

### E. Prosedur penelitian eksperimen

Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata.



Bagan 3.2  
Conceptual framework penelitian eksperimen

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini ada proses pembuatan media terlebih dahulu. Pembuatan media *audio kacapi* dilakukan dengan cara proses rekaman *audio* dengan menggunakan konsep *digital recording*. Proses rekaman ini dilakukan dengan sistem *track*. *Track-track* tersebut merupakan rekaman-rekaman *audio kacapi* dengan materi-materi lagu iringan vokal *kepesindenan* yang disesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan

vokal daerah IV. Setelah Validasi data materi *audio* yang akan direkam, secara khusus proses perekaman ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut.

### 1. Tahapan *Input* data (*analog to digital*)

Pada tahapan ini dilaksanakan proses rekaman *live* dalam hal ini perekaman yang awal adalah memasukan *input audio kacapi* sebagai iringan dan sebagai *panungtun sekar*. Dalam hal ini pada tahap pembelajaran awal yang digunakan hanya *kacapi* saja, hal ini berkaitan dengan optimalisasi *waditra kacapi* dalam media pembelajaran vokal.

### 2. Tahapan *Mixing Audio*

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses *mixing* untuk meningkatkan kualitas media *audio* yang telah di *input* sehingga hasil media yang dihasilkan dinilai lebih baik, baik dalam artisan auditif media *audio* tersebut.

### 3. Tahapan *Mastering*

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses *mastering* yang tujuan utamanya untuk menstabilkan kualitas media secara keseluruhan. Artinya proses *mastering* merupakan proses penyamaan *Peak volume* pada seluruh *track* . Sehingga seluruh *track* yang merupakan media *audio kacapi* dalam penelitian ini berada pada posisi stabil dan konstan mengacu pada desibel (dB) *volume* yang dihasilkan.

Proses perekaman tersebut dibantu oleh *hardware* (perangkat keras komputer) dengan bantuan program berupa *Software* yakni *Sonar Producer X3*. *Software* ini digunakan berkaitan dengan pengalaman empirik peneliti menggunakan *Software* ini sejak mengemban Studi S-1. Setelah proses digital *recording selesai* maka hasil media *audio* akan di unggah ke dalam website <http://soundcloud.com/aldi-nurhadiat> yang menampung data-data berupa *audio* . Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa mengakses media *audio* tersebut.

Setelah itu penelitian dilanjutkan pada tahapan penelitian yang merupakan proses inti pengaplikasian media *audio kacapi* terhadap perkuliahan vokal daerah IV. Tahapan penelitian ini dilaksanakan selama satu semester dengan jumlah 16x



pertemuan. Secara struktur perkuliahan dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08.00 – 10.30, namun pada kondisi lain pengaturan ulang jadwal dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Februari 2015 – 19 Mei 2015.

Secara garis besar materi yang dipahamkan terhadap mahasiswa ada tiga yakni pengalaman mempelajari lagu komposisi yang sudah jadi / lagu jadi dalam hal ini diwakili oleh lagu *sorong dayung*. Lalu lagu jalan yakni lagu *gendu* dengan perpindahan *laras*, hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman tentang konsep *kesindenan* yang umumnya dalam penyajiannya sering kali berpindah-pindah *laras*. Terakhir, bahan yang diajarkan adalah lagu jalan yang mana lagu jalan tersebut mahasiswa harus membuatnya sendiri dengan *rumpaka* (lirik) yang dibuat sendiri dengan *senggol* sendiri pula.

Akhirnya, kemampuan mahasiswa di uji dalam bentuk *posttest* tentang materi-materi yang telah diajarkan. Peneliti bertugas untuk menilai dan merumuskan temuan-temuan yang ada dalam seluruh kegiatan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk laporan penelitian, untuk meninjau bagaimana pengaruh atau efektivitas penerapan media *audio kacapi* tersebut dalam perkuliahan vokal daerah IV.

#### **F. Analisis data.**

Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *Software* khusus yang digunakan. Statistik deskriptif dan inferensial akan dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Adapun bentuk desain eksperimen yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu menurut Sugiyono (2008, hlm. 74-75) disebut dengan istilah *pre-eksperimen designs* yang secara khusus dalam bentuk desain eksperimen *one-group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel dipilih secara purposif. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Keterangan:

|         |
|---------|
| X1 x X2 |
|---------|

X1= nilai *pretest* (sebelum pengaplikasian media audio *kacapi*)

$X_2$  = nilai posttest (setelah pengaplikasian media audio *kacapi*)

Pengaruh aplikasi media audio *kacapi* terhadap prestasi belajar peserta didik =  $(X_1 - X_2)$

Paradigma tersebut dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi perlakuan, sebelumnya diamati dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Perlakuan adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen. Prosedur yang ditempuh adalah:  $x_1$  yaitu *pretest* untuk mengukur mean hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) sebelum subjek mendapatkan perlakuan tertentu. Kemudian subjek diberi perlakuan tertentu (X) berupa model pembelajaran tematis dan terpadu,  $x_2$  yaitu *posttest* untuk mengukur mean prestasi belajar (kognitif, afektif, psikomotor) setelah subjek dikenakan perlakuan tertentu. Secara sederhana,  $X_2$  (*posttest*) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Post\ Test = \frac{UTS + UAS}{2}$$

Sedangkan besarnya perubahan nilai *posttest* relatif terhadap *pretest*, dalam bentuk presentase dapat diketahui dari persamaan :

$$Presentase\ Kemajuan = \left( \frac{Post\ Test - Pretest}{Pretest} \right) \times 100\%$$

Selanjutnya diterapkan test statistik yang sesuai/cocok untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil *posttest* terhadap *pretest*. Uji statistik yang digunakan adalah uji-t untuk menganalisis hasil perbandingan tes sebelum dan sesudah pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Hal ini digunakan sesuai teori yang dinyatakan oleh Walpole, dkk (2011, hlm 250) bahwa:

T-distribution is widely used in the inferential problem or that the problem is a comparison between some variable. Distribusi This can be done for the problem with the number of samples below 30.

Distribusi-t banyak digunakan dalam masalah inferensial atau yang masalah yang bersifat komparasi antara beberapa variable. Distribusi ini dapat dilakukan untuk masalah dengan jumlah sampel dibawah 30

Rumus yang digunakan yakni:

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Hi :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Terima Ho jika:  $-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

Tolak Ho jika terjadi hal lain.  $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$

$$w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$$

$$t' = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Untuk menyimpulkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai post-test dan pre-test, dilakukan uji t untuk mengambil salah satu dari dua hipotesis berikut:

- Ho :  $\mu_1 = \mu_2$
- Hi :  $\mu_1 \neq \mu_2$

dimana  $\mu_1$  adalah rata-rata hasil post-test sedangkan  $\mu_2$  adalah rata-rata hasil pre-test. Pengambilan kesimpulan didasarkan pada hal berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk membandingkan dua buah nilai mean, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sedangkan derajat kebebasan atau Degree of Freedom ditentukan sebagai

$$d.o.f = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{\left(\frac{S_1^4}{n_1^2(n_1 - 1)} + \frac{S_2^4}{n_2^2(n_2 - 1)}\right)}$$

Penghitungan tersebut diatas dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana peranan media audio *kacapi* tersebut terhadap kemampuan mahasiswa dalam pencapaiannya tentang substansi materi vokal *kepesindenan*. Signifikasi hasil penelitian akan menguji keefektifan penggunaan media audio *kacapi*.